

Daerah rawan badai guntur di jabotabek berdasarkan data synoptik tahun 1992-1997

Guswanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178758&lokasi=lokal>

Abstrak

Badai guntur (thunderstorm) merupakan fenomena atmosfer bagian bawah yang sering terjadi di wilayah Jabotabek. Terjadinya badai guntur (thunderstorm) sering disertai dengan keadaan cuaca yang buruk, munculnya awan komulonimbus (Gb) dan menyerang tempat-tempat yang mempunyai ketinggian wilayah yang cukup berarti (di atas 50 m dpi). Dengan kata lain badai guntur lebih sering terjadi pada wilayah-wilayah yang mempunyai ketinggian lebih tinggi dibanding tempat sekitarnya.

Terjadinya badai guntur disebabkan oleh faktor permukaan bumi (ketinggian) dan kondisi atmosfer (faktor cuaca), maka wilayah yang mempunyai intensitas kerawanan "sangat rawan" adalah (Citeko) Bogor, dengan tingkat potensi wilayah "sangat berpotensi" dan kepadatan sambaran 10,5-15,75/km².tahun. Wilayah yang mempunyai intensitas kerawanan "rawan" terjadi di sekitar Curug (Thngerang) dan sebagian Bogor (kecuali Darriaga dan Citeko). Wilayah tingkat kerawanan "tidak rawan" (safety area) terdapat di sebagian Jakarta, sebagian Tangerang (kecuali Curug), sekitar Darmaga dan seluruh Bekasi, yaitu dengan kepadatan sambarankurang dari 5,25/km². tahun.

Intensitas kerawanan badai guntur (thunderstorm) paling tinggi terjadi pada musim hujan dan musim pancaroba hujan-kemarau, yaitu pada bulan Nopember, Desember, Januari, Februari, Maret dan April (puncak intensitas kerawanan maksimum terjadi pada bulan Januari). Sedangkan intensitas kerawanan paling rendah akan terjadi pada musim kemarau dan musim pancaroba kemarau-hujan, yaitu bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, september dan Oktober (puncak intensitas kerawanan minimum terjadi pada bulan Agustus). Hal ini disebabkan oleh faktor arah pergerakan angin untuk setiap musimnya, arah hadapan lereng dan faktor bentuk medan yang semakin meningkat dari Utara ke Selatan sebagai pemacu pertumbuhan awan guntur.

Wilayah rawan badai guntur akan mengalami peningkatan kerawannya dari bentuk medan datar, bergelombang, berbukit dan pegunungan dalam segala musim. Intensitas kerawanan "tidak rawan" akan mengalami penurunan prosentase dari bentuk medan datar sampai bentuk medan pegunungan, sebaliknya intensitas kerawanan "rawan" dan "sangat rawan" akan mengalami peningkatan dari bentuk medan datar sampai pegunungan.